

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masyarakat perlu melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi meningkatkan kesejahteraannya. Dalam kenyataannya tidak semua masyarakat terutama masyarakat menengah bawah memiliki modal yang cukup untuk membuka atau mengembangkan usaha dan produktifitasnya, sehingga dalam hal ini masyarakat menengah bawah tersebut membutuhkan bantuan yang berupa pinjaman atau kredit yang biasa mereka cari, salah satunya di suatu lembaga pegadaian yang sering menjadi pilihan untuk masyarakat karena adanya bunga yang kecil membuat masyarakat lebih memilih meminjam kepada pegadaian.

Hutang telah menjadi pilihan perilaku ekonomi masyarakat khususnya mahasiswa yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk berhutang timbul karena adanya kebutuhan tertentu yang menuntut adanya persediaan uang yang melebihi pendapatan. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan yang sudah direncanakan atau kebutuhan yang mendesak dan tiba-tiba. (Shohib 2015) menjelaskan individu yang memiliki keinginan untuk berhutang biasanya telah mempunyai perhitungan tentang kemungkinan proses pengembaliannya, meskipun tidak jarang terjadi kesulitan dalam mengembalikan hutang. Keberadaan hutang merupakan bagian integral dari struktur keuangan perusahaan dan dapat menjadi alat penting untuk mendukung pertumbuhan dan operasionalnya. Hutang bukan hanya sekadar kewajiban finansial, tetapi juga dapat

dianggap sebagai sumber pendanaan yang strategis. Hutang sering digunakan oleh perusahaan dan masyarakat sebagai alat untuk keperluan.

Peminjaman, atau penggunaan dana pinjaman, merupakan suatu strategi keuangan yang penting bagi perusahaan dalam mengelola likuiditas, membiayai proyek, dan merespons peluang bisnis dan kebutuhan usaha masyarakat menengah. Peminjaman dalam konteks masyarakat tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan individu atau keluarga, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Peminjaman memainkan peran krusial dalam memberikan akses ke sumber dana bagi individu atau keluarga yang membutuhkan tambahan modal untuk keperluan mendesak, seperti pendidikan, kesehatan, atau perbaikan rumah.

Melalui pinjaman, masyarakat dapat meningkatkan standar hidup mereka dengan mendapatkan akses lebih baik terhadap barang dan jasa, seperti perumahan yang layak, pendidikan berkualitas, dan konsumsi barang konsumen. Pinjaman dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama ketika digunakan untuk mendukung usaha kecil dan menengah. Pinjaman juga dapat membantu pengusaha mikro memperluas usahanya, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pinjaman dapat memberikan dukungan finansial bagi individu yang ingin mengejar pendidikan tinggi atau mengembangkan keterampilan khusus. Ini tidak hanya memberikan manfaat individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualifikasi tenaga kerja masyarakat.

Dalam situasi bencana alam atau krisis ekonomi, pinjaman dapat menjadi instrumen untuk pemulihan cepat. Individu atau keluarga yang terkena dampak dapat menggunakan dana pinjaman untuk memulihkan kehidupan mereka. Melalui peminjaman, masyarakat dapat memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengentaskan kemiskinan. Program pinjaman mikro dan inisiatif keuangan inklusif dapat membantu mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem keuangan formal.

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian laba yang besar baik dalam perencanaan maupun realisasi yaitu perusahaan harus mampu menekan biaya produksi maupun biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada (Munawir. 2015).

Suatu perusahaan tidak akan lepas dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Apapun aktivitas dan hasil yang dilakukan oleh perusahaan atau bagaimana perusahaan telah berkembang dan berhasil mencapai kinerja untung atau profit dapat di nilai dari laporan keuangan. Laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya (Wahyudiono 2014, 7). Laba bersih, sebagai salah satu indikator utama kinerja keuangan suatu perusahaan, mencerminkan hasil akhir dari kegiatan operasional dan keputusan manajemen. Latar belakang laba bersih dalam konteks bisnis sangat penting untuk memahami peran, pengaruh, dan implikasinya.

Keuangan perusahaan merupakan aspek kritis dalam menjalankan operasionalnya. PT. Pegadaian, sebagai entitas yang bergerak di sektor keuangan dan berperan dalam pemberian pinjaman dengan agunan, tidak terlepas dari keterlibatannya dalam transaksi hutang dan pinjaman. Keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber dana tersebut tidak hanya mempengaruhi struktur keuangan, tetapi juga memberikan dampak pada laba bersih perusahaan.

Dalam dunia bisnis yang terus berubah dan kompetitif, pengetahuan yang mendalam tentang hubungan antara hutang, pinjaman, dan laba bersih menjadi kunci untuk mengoptimalkan kinerja keuangan. Perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk memahami implikasi keuangan dari kebijakan hutang dan pinjaman yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini diinisiasi untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara sistematis pengaruh hutang dan pinjaman yang diberikan terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian.

Penting untuk diakui bahwa kebijakan keuangan yang bijak dapat menjadi katalisator pertumbuhan dan stabilitas perusahaan. Sebaliknya, keputusan yang kurang tepat dapat mengakibatkan risiko finansial yang signifikan. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam tentang dampak hutang dan pinjaman terhadap laba bersih bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga suatu keharusan untuk menjaga kelangsungan dan daya saing PT. Pegadaian di pasar.

Selain memberikan wawasan praktis bagi manajemen perusahaan, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan manajemen. Implikasi praktis dan teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memandu kebijakan

perusahaan, menarik perhatian regulator, serta memberikan kontribusi pada literatur akademis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terbuka wawasan baru terkait keputusan keuangan PT. Pegadaian, sehingga perusahaan dapat merespon dengan lebih bijak terhadap dinamika pasar dan memastikan bahwa kebijakan keuangan yang diterapkan dapat memberikan nilai tambah yang optimal pada laba bersih perusahaan.

Dengan memahami kompleksitas hubungan antara hutang, pinjaman, dan laba bersih, diharapkan PT. Pegadaian dapat merancang strategi keuangan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi, sehingga perusahaan dapat tetap bersaing dan tumbuh secara berkelanjutan. Seiring dengan dinamika bisnis yang semakin kompleks, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan struktur keuangannya guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. PT. Pegadaian, sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada pemberian pinjaman dengan agunan, terlibat dalam transaksi keuangan yang melibatkan hutang dan pinjaman. Penting untuk memahami bahwa keputusan mengenai sumber dana, termasuk hutang dan pinjaman, dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh hutang dan pinjaman yang diberikan oleh PT. Pegadaian terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari data hutang, Pinjam, dan Laba bersih yang diterima dalam periode 2017 sampai periode 2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Hutang, Pinjaman dan Laba bersih Pegadaian Pancur Batu Periode 2020**

Periode 2020	Hutang/Anggaran	Pinjaman	Laba Bersih
1	13.216.441.340	15.975.389.418	452.138.773
2	92.158.937.782	80.859.507.600	376.017.711
3	60.149.980.386	91.789.294.900	495.769.187
4	80.884.274.488	15.753.036.896	14.243.740.429
5	67.848.368.220	42.172.864.581	23.895.961.639
6	73.372.401.151	50.770.150.903	61.975.298.133
7	90.561.441.551	60.887.226.331	70.811.344.451
8	95.766.332.178	65.771.441.567	77.877.311.112
9	100.335.769.511	80.456.987.312	83.447.771.661
10	110.552.776.889	90.800.512.798	87.691.740.328
11	99.455.809.100	99.643.755.912	94.781.990.511
12	110.871.991.431	110.754.922.133	107.811.918.311

*Sumber: PT. Pegadaian Cabang Pancur Batu tahun 2024*

Tabel 1.1. diatas adalah data periode tahun 2020 tentang hutang dan pinjaman yang diberikan terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian cabang Pancur batu. Dari data diatas dapat dilihat bahwasan nya hutang dan uang pinjaman yang diberikan terhadap laba bersih sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Total laba bersih pada periode 2020 selalu mengalami peningkatan. Artinya, laba bersih perusahaan sudah berkontribusi dengan baik. Total hutang pada periode 2020 di bulan 1 sebesar Rp. 13.216.441.340 sementara total hutang pada bulan ke 2 sebesar Rp. 92.158.937.782 hutang di bulan Rp 3 60.149.980.386 hutang di bulan ke 4 Rp 80.884.274.488 di bulan ke 5 67.848.368.220 hutang mengalami penurunan lalu di bulan ke 6 mengalami peningkatan sebesar Rp 73.372.401.151 di bulan 7 Rp 90.561.441.551 di bulan ke 8 hutang mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 95.766.332.178 di bulan ke 9 mengalami kenaikan lagi sebesar mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 100.335.769.511 pada bulan 10 mengalami kenaikan Rp 110.552.776.889 pada

bulan ke sebelas hutang mengalami penurunan sebesar Rp 99.455.809.100 dan di bulan 12 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 110.871.991.431. Setelah menghitung hutang terdapat pinjaman yang dalam tahun 2020 juga ikut naik turun seperti tabel 1.1. di atas bulan 1 sebesar Rp 15.975.389.418 bulan ke 2 mengalami kenaikan sebesar Rp 80.859.507.600, bulan ke 3 mengalami kenaikan sebesar Rp 91.789.294.900, bulan ke 4 mengalami penurunan sebesar 15.753.036.896, bulan ke 4 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 42.172.864.581, di bulan ke 5 sampai ke 12 mengalami kenaikan secara berkala tiap bulannya.

Setelah penjelasan latar belakang dan di uraikan bahwasanya fenomena yang terjadi dalam hutang dan pinjam serta laba bersih adalah banyaknya masyarakat pancur batu melakukan pinjaman di pegadaian sehingga perputaran uang melambat membuat laba bersih kadang meningkat kadang menurun hal ini juga mencakup hutang – hutang masyarakat yang terkadang sebagian masyarakat telat membayar hutang tersebut walaupun di kenakan sanksi tetapi tetap saja masyarakat membayar hutangnya tersebut sering terlambat maka akan di denda sesuai peraturan.

Dengan banyaknya pinjaman yang terjadi dan sedikitnya pengembalian yang di lakukan masyarakat maka perputaran uang sangatlah lambat sehingga menjadi permasalahan laba bersih di PT. Pegadaian Pancur Batu. Dalam fenomena ini masalah ini sangat unik di mana perputaran uang melambat di akibatkan banyaknya masyarakat pancur batu yang sering nunggak dan telat bayar hutang kebanyakan dari nasabah sering melakukan telatnya bayar dan bahkan tidak

mampu membayar sehingga akan di lakukan tindakan lanjut dengan mengambil barang barang berharga.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ,maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman nasabah mengalami kenaikan dan penurunan yang mengakibatkan ketidak stabilan terhadap laba bersih.
2. Perputaran hutang yang mengalami perlambatan diakibatkan banyaknya masyarakat pancur batu menunggak atau telat bayar utang.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah untuk mendapatkan hasil dari penelitian maka batasan dari masalah ini adalah untuk mengetahui pengaruh hutang dan pinjaman terhadap laba bersih perusahaan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya membahas tentang hutang dan pinjaman terhadap laba bersih pada PT.Pegadaian PancurBatu Medan priode 2017 – 2022.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian Pancur Batu Medan?
2. Apakah pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih PT. Pegadaian Pancur Batu Medan?

3. Apakah hutang dan pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih PT. Pegadaian Pancur Batu Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat melihat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap laba bersih PT. Pegadaian Pancur Batu Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman terhadap laba bersih PT. Pegadaian Pancur Batu Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh hutang dan pinjaman terhadap laba bersih PT. Pegadaian Pancur Batu Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dari semua kalangan hal ini dapat di lihat sebagai berikut:

1. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi organisasi/perusahaan PT. Pegadaian Pancur Batu Medan sebagai acuan dan sebagai masukan untuk dapat mengembangkan dan membangun strategi yang tepat dalam meningkatkan laba bersih.
2. Bagi penulis di harapkan menjadi sumber pengetahuan dan memperluas pengetahuan tentang hutang, pinjam dan laba bersih serta mengembangkan kemampuan kreativitas dalam memecahkan masalah ilmiah.
3. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan penelitian ini di jadikan bahan refrensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat membantu dalam penelitian baru serta

mengembangkan penelitian ini dengan judul penelitian yang serupa tetapi dengan metode yang baru dan model penelitian yang baru sehingga penelitian ini akan berkembang seiring berjalannya waktu.

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Hutang**

##### **2.1.1. Pengertian Hutang**

Hutang adalah suatu kewajiban finansial atau pembayaran yang harus dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lainnya. Dalam konteks keuangan, hutang mengindikasikan jumlah uang atau nilai ekonomis yang dipinjam oleh satu entitas (perorangan, perusahaan, atau pemerintah) dari pihak lainnya, biasanya dengan janji untuk mengembalikan pinjaman tersebut dalam jangka waktu tertentu. Menurut Fahmi (2015;106): “Hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”.

Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut (Jumingan. 2017;25).

Menurut Mamduh M dan Abdul Halim (2018, 51) menyatakan bahwa Hutang adalah: “pengorbanan ekonomi yang mungkin timbul di masa mendatang yang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu”. Menurut Hery (2018, 12) menyatakan bahwa Hutang adalah: “pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan,

yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu”.

Beberapa elemen penting yang terkait dengan definisi hutang meliputi:

1. Kewajiban Pembayaran: Hutang menciptakan kewajiban untuk membayar kembali sejumlah uang atau nilai tertentu kepada pihak yang memberikan pinjaman atau pihak yang memberikan barang atau jasa.
2. Jangka Waktu: Hutang biasanya memiliki jangka waktu tertentu untuk pembayaran kembali. Jangka waktu ini dapat bersifat jangka pendek (biasanya kurang dari satu tahun) atau jangka panjang (lebih dari satu tahun).
3. Bunga: Dalam banyak kasus, hutang melibatkan pembayaran bunga, yaitu biaya tambahan yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbalan atas penggunaan dana tersebut.
4. Sumber Hutang: Hutang dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk lembaga keuangan, bank, institusi keuangan non-bank, atau bahkan individu lainnya.
5. Tujuan Penggunaan Dana: Hutang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti pendanaan proyek, modal kerja, pendidikan, atau keperluan konsumtif lainnya.
6. Bentuk Hutang: Hutang dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk pinjaman tunai, obligasi, hipotek, atau perjanjian hutang lainnya, tergantung pada kesepakatan antara peminjam dan pemberi pinjaman.
7. Rekam Jejak Kredit: Hutang dan pembayaran tepat waktu dapat memengaruhi rekam jejak kredit peminjam. Rekam jejak kredit ini seringkali menjadi

pertimbangan penting ketika seseorang atau suatu entitas ingin meminjam dana lagi di masa depan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dari hasil transaksi perusahaan dan juga kewajiban perusahaan. Penting untuk diingat bahwa hutang sendiri bukanlah sesuatu yang negatif, asalkan dikelola dengan bijak dan mampu dilunasi sesuai dengan perjanjian. Namun, ketidakmampuan untuk membayar hutang dapat menimbulkan masalah keuangan.

### **2.1.2. Jenis – Jenis Hutang**

Menurut L.M. Samryn (2018, 38) dalam bukunya “Pengantar Akuntansi” Karakteristik ini memunculkan pembagian dasar hutang menjadi

1. Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)
2. Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)
3. Hutang Lain-lain

Sedangkan Menurut Irham Fahmi (2015;162) secara umum liabilities (utang) terbagi dalam 2 (dua) golongan yaitu:

- a. Current Liabilities atau Short-term liabilities (utang jangka pendek) atau utang lancar, dan
- b. *Non Current Liabilities* atau *Long-term liabilities* atau *long-term debt* (utang jangka panjang)”.  
  1. Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)

Menurut L.M. Samryn (2012, 38) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Akuntansi” menjelaskan bahwa : “Utang jangka pendek atau *short-*

*term debt* merupakan utang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Intinya, utang jangka pendek ini harus dibayar lunas dalam jangka waktu satu tahun”. Sedangkan Irham Fahmi (2015, 165) menjelaskan tentang definisi *current liabilities* adalah sebagai berikut : “*Current liabilities* adalah kewajiban yang bersifat jangka pendek, dimana kewajiban tersebut memiliki periode waktu yang kurang dari 1 (satu) tahun, dan umumnya berurusan dengan persoalan internal dan eksternal perusahaan”. Dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa hutang jangka pendek.

Hutang jangka pendek adalah kewajiban finansial yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun dari tanggal kewajiban tersebut dimulai. Ini mencakup segala bentuk utang atau kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu singkat, seringkali dalam periode satu tahun atau kurang. Hutang jangka pendek dapat berasal dari berbagai sumber, dan tujuan penggunaannya dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan strategi keuangan suatu entitas. Berikut adalah beberapa contoh hutang jangka pendek:

1. Hutang Dagang: Hutang kepada pemasok atau vendor yang memberikan barang atau jasa dengan persyaratan pembayaran dalam waktu singkat.
2. Hutang Bank (*Overdraft*): Pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan batas waktu tertentu untuk membayar kembali. *Overdraft* biasanya digunakan untuk menutupi kekurangan dana jangka pendek.
3. Utang Pajak: Kewajiban pembayaran pajak yang jatuh tempo dalam waktu singkat, seperti pajak penghasilan atau pajak pertambahan nilai (PPN).

4. Hutang Gaji dan Upah: Kewajiban membayar gaji dan upah kepada karyawan yang jatuh tempo dalam periode gajian yang singkat.
5. Hutang Dana Pensiun Karyawan: Kewajiban membayar kontribusi ke dana pensiun karyawan dalam jangka waktu pendek.
6. Hutang Pembiayaan Modal Kerja: Utang yang digunakan untuk mendanai kebutuhan modal kerja suatu perusahaan dalam periode pendek.
7. Kredit Dagang: Kewajiban dari pembelian barang atau layanan yang dibayar dengan menggunakan kredit dagang, seperti kartu kredit perusahaan.
8. Hutang *Wesel* Bayar: Surat perintah pembayaran tertulis dari satu pihak kepada pihak lain, yang menciptakan kewajiban pembayaran dalam waktu singkat.

Hutang jangka pendek merupakan bagian penting dari struktur keuangan perusahaan dan dapat menjadi strategi yang umum untuk memenuhi kebutuhan keuangan sehari-hari.

## 2. Hutang Jangka Panjang (*Long term Debt*)

Menurut Irham Fahmi (2015, 167) penjelasan *non current liabilities* adalah sebagai berikut: “*Non current liabilities* atau *long-term liabilities* (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali.”

Hutang jangka panjang adalah kewajiban finansial yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dari tanggal kewajiban tersebut dimulai.

Hutang jangka panjang mencakup utang-utang yang memiliki jangka waktu pembayaran yang lebih panjang, dan biasanya digunakan untuk mendanai investasi jangka panjang atau proyek-proyek dengan durasi yang lebih lama. Berikut adalah beberapa contoh hutang jangka panjang:

1. Obligasi: Surat hutang atau obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah untuk mendapatkan dana dari investor. Obligasi memiliki jangka waktu pembayaran yang lebih panjang, seringkali lebih dari satu tahun.
2. Pinjaman Jangka Panjang: Pinjaman yang memiliki jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun. Pinjaman ini bisa diperoleh dari berbagai sumber, termasuk lembaga keuangan, bank, atau institusi lainnya.
3. Hipotek: Pinjaman yang dijamin oleh aset fisik, seperti tanah atau bangunan. Hipotek umumnya memiliki jangka waktu pembayaran yang lebih panjang dan digunakan untuk pendanaan proyek properti.
4. Utang Pensiun Karyawan: Kewajiban yang timbul dari kewajiban perusahaan untuk membayar kontribusi ke program pensiun karyawan dalam jangka waktu yang lebih panjang.
5. Hutang Pembiayaan Proyek: Utang yang digunakan untuk mendanai proyek-proyek jangka panjang, seperti pembangunan pabrik atau fasilitas produksi.
6. Kredit Jangka Panjang: Pinjaman atau kredit yang memiliki jangka waktu pembayaran yang lebih panjang dan digunakan untuk pendanaan kebutuhan bisnis jangka panjang.

7. Kewajiban Sewa Jangka Panjang: Kewajiban yang timbul dari perjanjian sewa atau leasing jangka panjang, seperti sewa operasional untuk peralatan atau kendaraan.

Hutang jangka panjang seringkali digunakan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis jangka panjang, karena memberikan fleksibilitas pembayaran yang lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Namun, penggunaan hutang jangka panjang juga membawa risiko yang perlu dipertimbangkan dengan hati-hati, termasuk risiko bunga dan risiko operasional. Manajemen yang baik diperlukan agar hutang jangka panjang dapat dikelola secara efektif dan sesuai dengan rencana keuangan perusahaan.

### 2.1.3. Indikator Hutang

Indikator hutang menurut L.M. Samryn (2012) : “Karakteristik hutang menimbulkan pembagian dasar kewajiban menjadi, (1) kewajiban lancar, (2) hutang jangka panjang”

$$\text{Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

Keterangan: Hutang Jangka Pendek = Kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun  
Hutang Jangka Panjang = Kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun

### 2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang Menurut (Hanafi 2008, 30) :

1. NDT (*Non Debt Tax Shield*) Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun

untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

2. Struktur Aktiva Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.
3. Profitabilitas Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.
4. Risiko bisnis Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.
5. Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.
6. Kondisi Internal Perusahaan Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan, terutama kondisi keuangan. Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat dilihat bahwa hutang dapat mengurangi pajak perusahaan dan dapat menghindari kebangkrutan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil.

## 2.2. Pinjaman

### 2.2.1. Pengertian Pinjaman

Pinjaman adalah suatu bentuk pembiayaan yang melibatkan pemberian dana atau aset oleh pihak pemberi pinjaman kepada pihak peminjam dengan syarat bahwa dana atau aset tersebut harus dikembalikan oleh peminjam dalam jangka waktu tertentu, seringkali dengan pembayaran tambahan berupa bunga atau biaya. Pinjaman dapat diberikan oleh berbagai lembaga, seperti bank, lembaga keuangan, atau pihak lain yang bersedia memberikan dana atau aset dengan harapan mendapatkan pengembalian berupa pembayaran kembali dan bunga.

Menurut artikel dari Wikipedia Dalam keuangan, pinjaman adalah pemindahan uang oleh satu pihak ke pihak lain dengan perjanjian untuk membayarnya kembali. Penerima atau peminjam, menanggung utang dan biasanya diharuskan membayar bunga atas penggunaan uang tersebut. Dokumen yang membuktikan utang (misalnya, surat sanggup) biasanya akan menentukan, antara lain, jumlah pokok uang yang dipinjam, tingkat bunga yang dibebankan oleh pemberi pinjaman, dan tanggal pelunasan. Pinjaman mensyaratkan realokasi subjek aset untuk jangka waktu tertentu, antara pemberi pinjaman dan peminjam. Bunga memberikan insentif bagi pemberi pinjaman untuk terlibat dalam pinjaman. Dalam pinjaman legal, setiap kewajiban dan pembatasan ini ditegakkan oleh kontrak, yang juga dapat menempatkan peminjam di bawah batasan tambahan yang dikenal sebagai perjanjian pinjaman.

Meskipun artikel ini berfokus pada pinjaman uang, dalam praktiknya, objek material apa pun dapat dipinjamkan. Bertindak sebagai penyedia pinjaman adalah salah satu kegiatan utama lembaga keuangan seperti bank dan perusahaan kartu kredit. Untuk lembaga lain, penerbitan kontrak utang seperti obligasi adalah sumber pendanaan yang umum. Menurut Winarno Ismaya menjelaskan “Pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari satu pihak (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) ke pihak lain (seseorang atau perusahaan) yang pinjamannya wajib untuk dilunasi dalam waktu tertentu dengan jumlah uang yang disepakati bersama”. (Kefi 2019).

Menurut Hasibuan menyatakan “Pinjaman (kredit) adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati” (Iqbal, M., & Widiya 2018). Menurut Kasmir menuturkan “Pinjaman atau kredit merupakan pembiayaan yang bisa berupa uang maupun tagihan yang nilainya dapat ditukar dengan uang” (Iqbal, M., & Widiya 2018).

Pinjaman dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pendanaan bisnis, investasi properti, pendidikan, atau kebutuhan konsumtif lainnya. Penting untuk memahami dengan jelas syarat dan ketentuan pinjaman serta memastikan bahwa peminjam mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian Pinjaman diatas, penulis menarik kesimpulan jika Pinjaman memiliki arti pemberian sejumlah uang atau tagihan kepada peminjam.

### **2.2.2. Jenis – jenis Pinjaman**

Pinjaman terdiri dari beragam jenis bentuk sesuai dengan kebutuhan dari calon peminjam. Setiap jenis pinjaman memiliki kelebihan dan persyaratan yang harus dipenuhi. Berikut jenis-jenis pinjaman menurut (Sattar 2017) meliputi :

1. Pinjaman Investasi yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam yang ingin melakukan investasi atau penanaman modal.
2. Pinjaman Usaha Kerja yaitu pinjaman yang diberikan kepada peminjam yang dipergunakan sebagai modal usaha.
3. Pinjaman Perdagangan yaitu pinjaman yang diberikan kepada pedagang untuk memperlancar kegiatan usahanya.
4. Pinjaman Produktif yaitu pinjaman yang berupa investasi modal kerja atau perdagangan.
5. Pinjaman Konsumtif yaitu pinjaman yang digunakan untuk keperluan pribadi dari calon peminjam.
6. Pinjaman Profesi yaitu pinjaman yang diberikan kepada kalangan professional seperti dosen, dokter atau pengacara.

### **2.2.3. Aspek Penilaian Pinjaman**

Aspek Penilaian Pinjaman oleh Lembaga Keuangan dilakukan dengan metode analisis 5C menurut (Sattar 2017) yaitu sebagai berikut :

1. *Character* (Kepribadian) Penilaian ini menyangkut sifat, kepribadian dan citra dari calon peminjam dalam masyarakat.
2. *Capacity* (Kemampuan) Penilaian ini menyangkut tentang kesanggupan dan kemampuan dari calon peminjam untuk melunasi pokok pinjamannya yang

disertai dengan bunga dan persyaratan lain yang tertera dalam perjanjian pinjaman.

3. *Capital* (Modal) Penilaian ini menyangkut tentang kepemilikan terhadap modal dan kemampuan calon peminjam (pengusaha) dalam membiayai perusahaannya.
4. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi) Penilaian ini menyangkut tentang pertimbangan atas situasi ekonomi yang sedang terjadi dalam suatu wilayah atau Negara yang berpengaruh terhadap usaha dari calon peminjam karena mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan dan pengembalian pinjaman.
5. *Collateral* (Agunan) Penilaian menyangkut tentang ketersediaan jaminan yang sesuai dan seimbang dengan jumlah pinjaman yang diberikan sehingga pihak penyedia dana tak perlu merasa khawatir jika terjadinya kemacetan dalam pengembalian pinjaman.

#### **2.2.4. Fungsi Pinjaman**

Fungsi utama dari sebuah pinjaman ialah untuk memenuhi jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dan melancarkan aktivitas ekonomi masyarakat serta memenuhi taraf hidup manusia. Berikut beberapa fungsi dari pinjaman menurut (Sattar 2017) yaitu :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.
2. Untuk meningkatkan peredaran lalu lintas uang.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang.
4. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
5. Untuk meningkatkan gairah berusaha.

6. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

#### **2.2.5. Indikator Pinjaman**

Menurut Muhammad Sholikul Hadi, setiap calon nasabah yang ingin mendapatkan uang pinjaman dari perum pegadaian diwajibkan untuk membawa barang jaminan atas utang yang akan diterimanya. Mengenai jumlah pinjaman yang akan diberikan oleh perum pegadaian disesuaikan dengan nilai taksir dari barang yang dijadikan sebagai jaminan tersebut. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pinjaman yang diberikan (PYD) merupakan sejenis modal atau sejumlah uang yang berasal dari perum pegadaian dan disalurkan kepada masyarakat/nasabah yang ingin meminjam sejumlah uang karena kebutuhan tertentu dengan prosedur yang tidak rumit, barang jaminan yang sederhana serta dalam waktu yang singkat para nasabah dapat memperoleh sejumlah uang yang dibutuhkan. Indikator berupa Rumus mengitung bunga pinjaman:

Bunga perbulan = (pokok pinjaman  $\times$  suku bunga  $\times$  jangka waktu kredit)

### **2.3. Laba Bersih**

#### **2.3.1. Defenisi Laba Bersih**

Laba bersih adalah bagian dari laba perusahaan yang tersisa setelah dikurangkan semua biaya operasional, pajak, dan beban lainnya dari pendapatan total perusahaan. Laba bersih mencerminkan keuntungan bersih yang diperoleh setelah semua pengeluaran dan kewajiban pajak dibayar. Ini sering dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang penting karena mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola operasinya dan menghasilkan

keuntungan. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan (Hery 2018, 43).

Menurut Hery (2018, 43) Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan. Menurut Kasmir (2015, 303) Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Penilaian prestasi perusahaan dapat diukur dengan laba atau rugi. Pendapatan dan biaya merupakan unsur yang menjadi bagian pembentuk laba. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara laba kotor, laba sebelum pajak, laba operasi dan laba bersih (Firdhausya 2019).

Pengertian laba menurut Harahap (2015), gain (laba) adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (*prive*). Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Carl S. Warren et al (2017, 17) mengemukakan bahwa jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba neto (net income atau net profit). Adapun pengertian laba bersih menurut V. Wiratna

Sujarweni (2017, 197) Laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya: laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa laba bersih adalah pendapatan yang telah dikurangi biaya dan pajak.

### **2.3.2. Faktor yang mempengaruhi Laba Bersih**

Menurut Jumingan (2017, 165) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income), Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

### 2.3.3. Indikator Laba Bersih

Menurut Kasmir (2016, 303) untuk mendapatkan laba bersih dapat menggunakan rumus sebagai berikut: Keterangan :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban Pajak}$$

1. Laba sebelum pajak yaitu laba operasi ditambah hasil usaha dan dikuran biaya diluar operasi biasa
2. Pajak penghasilan yaitu pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

### 2.4. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil jurnal sebagai bahan refrensi untuk meneliti penelitian ini yang menjadi penelitian terdahulu sebagai refrensi peneliti adalah pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	Andya Fauzi <sup>1</sup> , Bakhtiar Efendi <sup>2</sup> (2022)	Analisis Jumlah Nasabah dan Pinjaman Yang Disalurkan Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus: PT. Pegadaian Indonesia)	Dari hasil penelitian secara serempak (Simlutan) jumlah nasabah dan pinjaman yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan usaha PT. Pegadaian. Secara parsial jumlah nasabah berpengaruh terhadap pendapatan usaha PT. Pegadaian dan pinjaman yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan usaha PT. Pegadaian. Diharapkan kepada PT. Pegadaian lebih dapat meningkatkan kembali jumlah nasabahnya dengan terus mempromosikan produk dan jasa yang ada di PT. Pegadaian.
2	Yoga Bimantara (2019)	Pengaruh Hutang Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Utang Bagi perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini telah bahwa Laba Bersih dipengaruhi Volume Penjualan. Apabila perusahaan mengharapkan peningkatan terhadap Laba Bersih, sebaiknya perusahaan lebih efektif dalam mengelola produksi dengan cara meningkatkan penjualan dengan mengoptimalkan harga produksi, meningkatkan promosi agar masyarakat

			lebih bisa mengenal produk dan meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan Laba Bersih.
3	Yofy Syarkani (2020)	Pengaruh Modal Kerja Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	Berdasarkan hasil penelitian, modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan modal kerja dan hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
4	Vera Handayani <sup>1</sup> , Mayasari <sup>2</sup> (2018)	Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tidak berpengaruh secara signifikan hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Dalam penelitian Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (hutang) terhadap variabel terikat (laba bersih) adalah sebesar 18,8% sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5	Wahyu Murti <sup>1</sup> ) Neli Indrayeni <sup>2</sup> ) (2020)	Pengaruh Kas dan Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih PT. Kalbe Farma, Tbk	Berdasarkan data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Variabel Kas dan Hutang Jangka Pendek secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Kalbe Farma Tbk. nilai R <sup>2</sup> sebesar 66,74%, sisanya sebesar 33,26% dijelaskan

			<p>oleh variabel lain diluar penelitian. 2. Kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT. Kalbe Farma Tbk. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi <math>0,0412 &lt; 0,05</math>. 3. Hutang Jangka Pendek secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih PT. Kalbe farma Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi <math>0,0026 &lt; 0,05</math></p>
6	Vidiyanna Rizal Putri1, dan Muhammad Cahya Kurniawan2 (2017)	Pengaruh Laba Akuntansi, Tingkat Hutang, dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2015)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap dividen tunai, arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai, dan tingkat hutang tidak berpengaruh hutang, dividen tunai
7	Rafika Sari 1), Vhika Meiriasari2) (2023)	Pengaruh Liabilitas Terhadap Laba Perusahaan Di Masa Pandemi	Hasil Penelitian menunjukan tingkat utang jangka panjang pengaruhnya lebih rendah dibandingkan tingkat utang jangka pendek. dimana utang jangka pendek dan utang jangka panjang jika diujikan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Menurut data yang terkumpul, terlihat juga bahwa laba bersih perusahaan bervariasi dari tahun ke tahun dimana hal tersebut yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam Mengelola utang masih buruk dalam

			menghasilkan keuntungan. Besarnya keuntungan yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh naik turunnya utang. Implikasi penelitian menunjukan Perusahaan harus membatasi jumlah tingkat liabilitas terutama selama krisis pandemi 2019–2021.
8	Elvi Yanita, Mellya Embun Baining, S.E., M.E.I, Laily Ifazah,S.E.,M.Ak (2023)	Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021	Hasil penelitian pada Uji-t menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai sebesar $(0,0008 < 0,05)$ , total modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai sebesar $(0,0000 < 0,05)$ . Sedangkan untuk total utang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan pendapatan sebagai variabel moderasi dengan nilai sebesar $(0,0638 > 0,05)$ dan untuk total modal tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan pendapatan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Jakarta Islamic Index pada tahun 2017-2021 dengan nilai sebesar $(0,8553 > 0,05)$ .
9	Wulan Riyadi1) , Melia Wida Rahmayani2) , Yogi Ginanjar3) (2019)	Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017	Dari kriteria yang telah ditentukan Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

			<p>sederhana dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan bantuan komputer yaitu program SPSS Versi 21.0 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya</p>
10	<p>Siti Komisyah1 Rika Yuliantanti, SE., MM2(2020)</p>	<p>Pengaruh Laba Bersih, Utang Usaha Dan Modal Kerja Operasional Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Laba Bersih (X1) berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>, dengan koefisien regresi 0,815, (2) Utang Usaha (X2) berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>, dengan koefisien regresi 0,329, (3) Modal Kerja Operasional (X3) berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan dan signifikan dalam</p>

			memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ , dengan koefisien regresi 0,85. Berdasarkan uji F yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Laba Bersih, Utang Usaha dan Modal Kerja Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.
11	Nabila1*, Indayani2, and Nurul Listiawati3 (2023)	Pengaruh Jumlah Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Pegadaian Cabang Pampusuang	Hasil uji koefisien determinasi memiliki tingkat hasil sebesar 0,127 hal ini menunjukkan bahwa jumlah taksiran dan uang pinjaman mempengaruhi laba bersih sebesar 12,7% sedangkan sisanya sebesar 87,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji T (Parsial) menunjukkan bahwa jumlah taksiran tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih dan uang pinjaman memiliki pengaruh terhadap laba bersih.
12	Muhammad Iqbal, Annisa Nur Fauziah (2017)	Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Dan Pengembalian Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Unit Pengelolaan Kegiatan (Upk) Selangit Kecamatan Pameungpeuk Periode 2010-2016	Berdasarkan hasil penelitian bahwa efisiensi biaya operasional, pengembalian pinjaman dan laba bersih dapat digambarkan mengalami fluktuatif selama periode penelitian yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa secara

			<p>simultan efisiensi biaya operasional dan pengembalian pinjaman berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan hasil Koefisien Determinasi sebesar 79,3% serta sisanya sebesar 20,7% merupakan faktor lain yang turut mempengaruhi laba bersih tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial, efisiensi biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan pengembalian pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.</p>
13	<p>Inggrit Frilly Sahetapy (2023)</p>	<p>Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2022</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil persamaan analisis regresi linier berganda adalah <math>Y = 9,822 + (- 0,026) X_1 + (0,198) X_2</math>. Hasil uji T liabilitas tidak berpengaruh signifikan sedangkan ekuitas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan melalui uji F diketahui liabilitas dan ekuitas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 32,2% yang berarti liabilitas dan ekuitas mempunyai kontribusi sebesar 32,2% terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan liabilitas dan ekuitas akan meningkatkan laba bersih pada PT Bank Rakyat Indonesia.</p>

14	Deni Sunaryo , Yoga Adiyanto , Halimatu Sa'diyah (2022)	<i>The Effect of Loan To Deposit Ratio, Net Profit Margin, And Return On Equity, On Stock Returns And Exchange Rates As Moderating Variables In The Banking Sub-Sector On The Southeast Asian Stock Exchange</i> (Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Equity, Terhadap Return Saham Dan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Asia Tenggara)	The results of this study partially conclude that Loan To Deposit Ratio (LDR) has no significant effect on Stock Return, Net Profit Margin (NPM) has no significant effect on Stock Return, and Return On Equity (ROE) has no significant effect on Stock Return. The results of the study simultaneously showed that the Fcount value was 2.891 and Ftable 2.85, meaning that Fcount > Ftable or a significance value of 0.048
15	Indah Ayu Permatasari1 , Novy Karmelita Indrawati2 , Defia Nurbatin3 , Pudji Lestari4 (2023)	<i>The Effect of Debt on Net Profit in Chemical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018 - 2021 Period</i>	<i>The research findings indicate that neither long-term nor short-term debt significantly impacts the net profit of the organization. This may occur due to variations in the manner and conditions of debt repayment, both of which impact the firm's cost of capital and the degree of risk involved. Concurrently, both long-term and short-term debt exert a substantial and favorable impact on the net profit of the organization. This demonstrates that corporations have the ability to increase their profits by utilizing debt as a funding source</i>
16	Dian Ratu Hayati1, Maisya Liztiara2,andSusy	Debt Financing and Firm Performance on Manufacturing	The results of this study state that the Short term debt ratio (STDA) has no

	Muchtar3 (2022)	Companies Listed on the IDX	effect on Return on Assets , Long term debt ratio (LTDA) has a negative and significant effect on Return on assets, Sales Growth (GROWTH) has a positive and significant effect on Return on assets, Short term debt ratio (STDA) has no effect on Net Profit Margin, Long term debt ratio (LTDA) has a negative and significant effect on Net Profit Margin , Sales Growth (GROWTH) has a positive and significant effect on Net Profit Margin.
17	Veronica1 , Barlia Annis Syahzuni2 (2022)	Pengaruh struktur utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Struktur utang, ukuran perusahaan dan profitabilitas menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap kualitas laba, (2) Struktur utang menunjukkan pengaruh negatif terhadap kualitas laba, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dan (4) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Secara simultan DER, Ln Total Aset dan NPM mempengaruhi kualitas laba pada sektor makanan dan minuman pada tahun 2018- 2021.
18	Fauzan Haqiqi, Juniah, Tegor,	Pengaruh Jumlah Nasabah Dan Kredit	Dengan nilai dari hasil pengujian sebesar 0,204

	Yusmalina, Azmi (2024)	Cepat Aman Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun Pada Tahun 2019-2021	pada tstatistic $3,185 > 1,96$ hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah nasabah terhadap laba bersih melalui kredit cepat aman dengan nilai $0,331$ pada t-statistic $4,954 > 1,96$ sehingga berpengaruh secara signifikan.
19	Mei Hotma M. Muntel , Kristina Sinaga2 (2021)	Pengaruh Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode (2017-2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Hutang dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Total Hutang dan Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
20	Suhartono1 , Widya Damayanti2 , Taat Kuspriyono3 , Lukman Hakim4 ,(2018)	Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk)	Berdasarkan hasil penelitian uji koefisien korelasi sebesar $0,311$ menunjukkan bahwa hutang terhadap laba bersih memiliki hubungan tidak signifikan, lemah serta searah. Secara parsial utang tanpa memengaruhi laba rugi ( $H_0$ diterima, $H_a$ ditolak). Sedangkan untuk persamaan regresi linear diperoleh $Y = 0,843 + 0,809X$

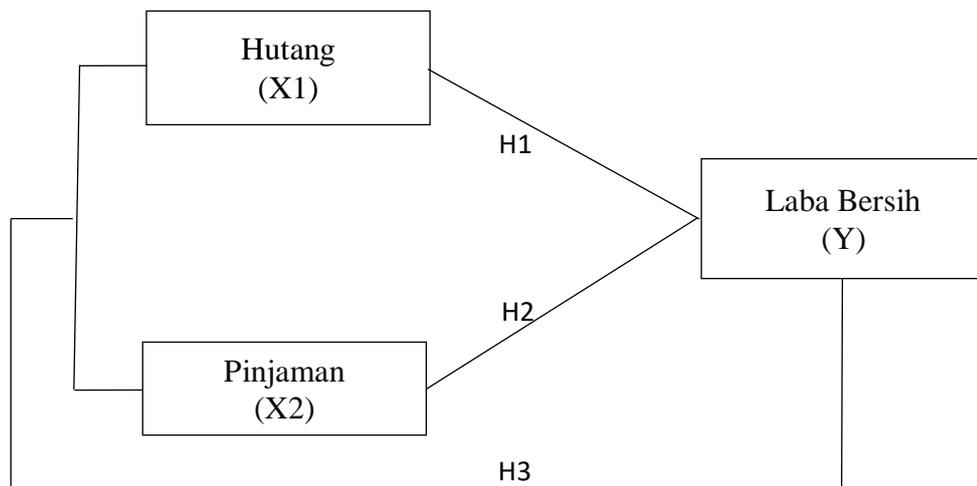
## 2.5. Kerangka Konseptual

Utang terbagi atas utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Ketika total utang sebuah perusahaan semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba bersih akan semakin besar. Karena total utang tersebut akan dapat digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Maka dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar dan dengan demikian laba bersih yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Begitupun sebaliknya ketika total utang yang dimiliki kecil maka kemungkinan perusahaan memperoleh laba bersih juga akan semakin kecil. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Dini pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa total utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Uang pinjaman adalah sejumlah uang atau dana yang berasal dari pegadaian dan akan disalurkan kepada masyarakat luas yang ingin meminjam sejumlah uang untuk kebutuhan tertentu dengan prosedur yang tidak rumit. Rodoni (2015:82) berpendapat bahwa semakin banyak dana yang disalurkan kepada nasabah maka semakin besar perolehan laba yang diperoleh pegadaian. Semakin banyak dana yang tersalurkan menunjukkan kinerja keuangan Pegadaian semakin baik. Penelitian Qur'ani (2016) menemukan bahwa secara parsial uang pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Modigliani dan Miller: Dalam teori modal yang terkenal yang diajukan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller, mereka berpendapat bahwa, dalam kondisi tertentu, struktur modal perusahaan, termasuk penggunaan pinjaman, seharusnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau keuntungan yang

dihasilkan. Ini dikenal sebagai Propositions Modigliani-Miller (MM), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah fungsi dari kebijakan investasi dan bukan struktur modal.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Keterangan:

1. Hutang terhadap laba bersih.
2. Pinjaman terhadap laba bersih.
3. Hutang dan Pinjaman terhadap laba bersih.

## 2.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang mana perlu untuk di uji dan di buktikan melalui penelitian berdasarkan kesimpulan yang sementara yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih di PT. Pegadaian Pancur Batu.

2. Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih di PT. Pegadaian Pancur Batu.
3. Hutang dan Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih di PT. Pegadaian Pancur Batu.